



PENGARUH EDUKASI SI COMEL TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS DI KELAS 8 SMPN 1 TONGAS

Yuniar Martha Surya Putri

Universitas Hafshawaty Genggong

Dodik Hartono

Universitas Hafshawaty Genggong

Alwin Widhiyanto

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: yuniarmartha9@gmail.com

Abstrak Anak usia pra sekolah merupakan golongan rawan terjadi permasalahan kesehatan gigi Pencegahan penularan tuberkulosis merupakan salah satu upaya kesehatan penting untuk menurunkan angka kasus TB di Indonesia, khususnya pada kelompok remaja sekolah yang rentan tertular. Edukasi kesehatan dengan media menarik berupa Si Comel (Cuci tangan pakai sabun, Olahraga teratur, Mengonsumsi makanan sehat, Etika batuk dan bersin, Lindungi diri memakai masker) diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan TB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi Si Comel terhadap pencegahan penularan tuberkulosis pada siswa kelas 8 SMPN 1 Tongas Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design dengan one group pre post test design*. Jumlah Populasi sebanyak 138 responden dan sampel berjumlah 102 siswa SMPN 1 Tongas yang dipilih dengan tehnik purposive sampling. Intervensi edukasi dilakukan dalam 3 sesi yang terdiri dari pretest, dua kali pemberian pengetahuan dengan metode edukasi dan posttest. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner perilaku pencegahan penularan tuberkulosis. Analisis data yang di peroleh yaitu dengan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian ini didapatkan adanya pengaruh perilaku pencegahan penularan sebelum dan sesudah intervensi. Menunjukkan hasil perilaku pencegahan penularan pada pretest mayoritas kategori kurang sebanyak 84 responden (82,4%). Pada data post test mayoritas kategori baik sebanyak 62 responden (60,8%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan ada pengaruh *edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberkulosis di kelas 8* dengan P value = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberkulosis. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadikan kegiatan edukasi kesehatan seperti ini sebagai program rutin. Selain itu, kerja sama dengan puskesmas setempat juga dapat memperkuat upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan edukasi yang berkesinambungan, diharapkan siswa semakin sadar pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menghindari pencegahan penularan tuberkulosis. Edukasi si comel terbukti efektif dalam peningkatan perilaku pencegahan penularan tuberculosi di kelas 8. Pendekatan ini menjadi strategi pendidikan yang menarik dalam upaya pencegahan penularan tuberkulosis.

Kata kunci: Edukasi, Si Comel, Pencegahan Tuberkulosis

Abstract Tuberculosis prevention is one of the important health efforts to reduce TB cases in Indonesia, especially among school-age adolescents who are vulnerable to infection. Health education using an attractive medium called Si Comel (Handwashing with soap, Regular exercise, Consuming healthy food, Coughing and sneezing etiquette, Wearing a mask to protect yourself) is expected to improve students' knowledge and attitudes toward TB prevention. This study aimed to determine the effect of Si Comel education on tuberculosis transmission prevention among 8th-grade students of State Junior High School 1 Tongas. The research design used pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population was 138 respondents, and the sample consisted of 102 students of State Junior High School 1 Tongas selected using a purposive sampling technique. The educational intervention was conducted in three sessions consisting of a pretest, two education sessions using the Si Comel method, and a posttest. The instrument used questionnaire on TB transmission prevention behavior. The data obtained were analyzed using the Wilcoxon signed rank test. The results of this study showed a significant improvement in prevention behavior before and after the intervention. The pretest data showed that the majority of respondents were in the poor category, with 84 respondents (82.4%). After the posttest, the majority were

in the good category, with 62 respondents (60.8%). The Wilcoxon test showed a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), which means that Si Comel education had a significant effect on TB transmission prevention among 8th-grade students. Si COMEL education proved effective in improving TB prevention behavior among 8th-grade students. This approach can be an interesting educational strategy in efforts to prevent tuberculosis transmission. In addition, collaboration with local health centers (puskesmas) can further strengthen efforts to prevent infectious diseases within the school environment. Through continuous educational activities, students are expected to become more aware of the importance of maintaining personal and environmental hygiene to prevent the transmission of tuberculosis.

Keywords: *education, Si Comel, Tuberculosis prevention*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis* (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Cara penularan TB Paru melalui udara saat seorang penderita TB Paru batuk yang mengandung bakteri tersebut terhirup orang lain saat bernapas (Puspitasari et al., 2021). Penyakit ini dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia (Indah Dian, 2021).

Menurut Global Tuberculosis Report (WHO, 2020), pada tahun 2019 tercatat sebanyak 10 Juta kasus penyakit Tuberkulosis di Dunia dengan 1,2 juta kasus meninggal dunia. Dari total kematian tersebut, 56% kasus terjadi pada pria, 32% terjadi pada wanita dan 12% pada anak-anak usia dibawah 15 Tahun. Negara Indonesia merupakan salah satu dari 22 negara di dunia yang menjadi *High-Burden Countries* terhadap penyakit Tuberkulosis dikarenakan tingginya tingkat kejadian kasus tuberkulosis (WHO, 2020)

Berdasarkan data dari WHO (2022), selama periode tahun 2018- 2022, sekitar 40 juta jiwa berisiko terkena Tuberkulosis (TBC) secara global. Indonesia menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 8,5%, setelah India yang mencatatkan angka 26%. Sejalan dengan itu, studi inventori TBC yang merujuk pada Riskesdas (2018). Menunjukkan bahwa insiden TBC di Indonesia sebesar 319 per 100.000 Penduduk (Benya Adriani et al., 2022).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020 (dalam Kakuhes et al., 2020), pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah penderita Tuberkulosis (TBC) terbanyak di dunia, setelah India dan China. Namun, pada tahun 2020, peringkat tersebut turun menjadi kelima setelah India, China, Afrika Selatan, dan Nigeria. Saat ini, jumlah penderita TBC di Indonesia mencapai sekitar 5,8% dari total jumlah pasien TBC di dunia, dan diperkirakan terdapat sekitar 528.000 kasus TBC baru setiap tahun, dengan jumlah kematian sekitar 91.000 orang. Sebanyak 70% dari angka tersebut terjadi pada usia produktif (Syafitri, 2021).

Pada tahun 2020, prevalensi Tuberkulosis (TBC) di Jawa Timur mencapai 41.693 jiwa, di Kabupaten Probolinggo terdapat sebanyak 1,503 Jiwa, Sementara di kecamatan Tongas Terdapat 77 Jiwa yang terduga pasien TBC.

Berdasarkan Studi Pendahuluan dan Wawancara yang dilakukan siswa dan siswi mengatakan ada yang mengerti apa itu tbc dan ada yg belum mengerti, tetapi dari semua siswa tidak mengetahui tanda dan gejalanya serta cara pencegahannya. Berdasarkan keadaan di atas didapatkan 20 siswa di SMPN 1 Tongas ditemukan bahwa 8 siswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tuberkulosis dan cara pencegahannya, 12 siswa lainnya masih belum memiliki pemahaman mengenai tuberkulosis dan mengakui belum pernah mengetahui informasi mengenai tuberkulosis.

Munculnya berbagai gejala klinis pada pasien TB akan menimbulkan masalah keperawatan dan mengganggu kebutuhan dasar manusia salah satu diantaranya adalah kebutuhan istirahat,

seperti adanya nyeri dada saat aktivitas, dyspnea saat istirahat atau aktivitas, alergi dan gangguan tidur. (Heather, 2020)

Penderita TB Paru sangat dipengaruhi oleh gejala yang sangat umum yaitu sesak napas yang berkepanjangan di alami penderita. Sesak napas yang membuat sistem pernapasan penderita menjadi sangat terganggu. Dengan demikian kestabilan pola napas pada pasien TB Paru menjadi salah satu masalah dalam proses penyembuhan. Sesak napas akan timbul pada tahap lanjut ketika infiltrasi radang sampai setengah paru. Dan itu akan menyebabkan peningkatan frekuensi napas yang sangat meningkat (Maulidia, 2021).

Tuberculosis merupakan salah satu penyakit yang perlu dilakukan pencegahan sebagai salah satu bentuk dalam meminimalisir adanya penyebaran TB paru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui edukasi kesehatan. Edukasi merupakan tindakan pendidikan yang disosialisasikan agar mampu memberi pemahaman seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu (Aryantiningstih et al., 2021). Edukasi yang diberikan sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Pemberian arahan atau tindakan yang diperlukan yaitu dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan berupa pencegahan TB paru dimana dalam hal ini edukasi digunakan sebagai peningkatan pengetahuan pada pasien TB paru. Pemberian edukasi terhadap pencegahan TB paru dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk tindakan untuk pencegahan penyakit sehingga seseorang yang mengalami penyakit TB Paru mampu menerapkan pencegahan sebagai tindakan dalam meminimalisir adanya angka penyakit TB paru pada lingkungan masyarakat (Aulia et al., 2025)

Melalui kegiatan promosi kesehatan dengan Tema “Si Comel” singkatan ini disusun agar mudah diingat , Yang terdiri dari: C: Cuci tangan pakai sabun, O:Olahraga dengan teratur, M: Mengonsumsi makanan sehat, E: Etika batuk dan bersin, L: Lindungi diri memakai masker. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner perilaku pencegahan penularan TB oleh partisipan terdapat 5 indikator yaitu, mencuci tangan pakai sabun sebagian besar menjawab kadang-kadang sebanyak 69,50%, olahraga yang teratur dengan jawaban terbanyak adalah selalu sebesar 78,26%, makan makanan yang bergizi sebanyak 69,50% menjawab kadang-kadang, etika bersin dan batuk sebanyak 60,86% menjawab selalu, serta lindungi diri dengan menggunakan masker memiliki persentase jawaban paling tinggi yaitu partisipan menjawab selalu sebanyak 80,43%. Sehingga dengan upaya peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan meminimalisir kejadian TB Paru dapat membentuk perilaku siswa/i yang sejalan dalam mencegah dan meminimalisir kejadian TB Paru (Rahmawati et al., 2023).

Hasil penelitian Nuraini et al., (2022), ada beberapa indikator yang dapat dilakukan dalam pencegahan TB, salah satunya yang pertama mencuci tangan. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan mengurangi mikroorganisme yang menempel ditangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk kedalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan (Nuraini et al., 2022).

Hasil penelitian Hasina (2020) yaitu etika bersin dan batuk, diketahui bahwa ada beberapa keadaan Tuberkulosis yang dapat meningkatkan resiko penularan yaitu penderita tidak menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membungkuk tidak di tempat terbuka.

Hasil penelitian Prastiwi (2025), yaitu penggunaan masker ada beberapa hal yang dapat menyebabkan penularan, diantaranya disebabkan oleh seseorang yang menderita penyakit

tuberkulosis tidak mematuhi arahan dari petugas atau memang karena penderita kurang paham tentang proses penularan penyakit, kenyamanan, harga diri, dan penderita merasa sudah sembuh. Sehingga ada beberapa penderita yang tidak patuh seperti anjuran penggunaan atau pemakaian masker. Pemakaian masker dianjurkan untuk menghindari orang lain terkena dari air ludah atau droplet dari penderita tuberkulosis, karena saat batuk, berbicara, dan bersin dikhawatirkan droplet mengenai orang lain yang tidak terinfeksi tuberkulosis.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting karena dapat memberikan bekal pengetahuan perilaku melalui edukasi comel, karena tidak mengetahui bagaimana cara menjegah penularan tuberkulosis sikap penderita yang masih makan dengan keluarga dalam piring yang sama yang digunakan anggota keluarga, tidak menggunakan masker, dan hanya melakukan pengobatan jika penyakit TB parunya kambuh.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi Si Comel (C: Cuci Tangan, O: Olahraga teratur, M: Mengkonsumsi makanan sehat, E: Etika batuk dan Bersin, L: Lindungi diri memakai masker) terhadap pencegahan penularan tuberkulosis di SMPN 1 Tongas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design dengan one group pre post test design*. Jumlah Populasi sebanyak 138 responden dan sampel berjumlah 102 siswa SMPN 1 Tongas yang dipilih dengan tehnik purposive sampling. Intervensi edukasi dilakukan dalam 3 sesi yang terdiri dari pretest, dua kali pemberian pengetahuan dengan metode edukasi dan posttest. Instrument yang digunakan adalah kuisioner perilaku pencegahan penularan tuberkulosis. Analisis data yang di peroleh yaitu dengan uji Wilcoxon signed rank test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas 8 di SMPN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo Bulan Juni 2025

Jenis kelamin	frekuensi	Persentase (%)
laki laki	40	39.2
Perempuan	62	60.8
Total	102	100.0

Sumber : data primer penelitian juni 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan bahwa mayoritas terbanyak siswa adalah perempuan sebanyak 62 responden (60.8%) sedangkan laki laki sebanyak 40 responden (39.2%).

2. Karakteristik responden sebelum diberikan edukasi si comel terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis.

Table 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis sebelum edukasi di Kelas 8 SMPN 1 Tongas.

Perilaku Pencegahan penularan	frekuensi	Presentase (%)

**PENGARUH EDUKASI SI COMEL TERHADAP PENCEGAHAN
PENULARAN TUBERKULOSIS DI KELAS 8 SMPN 1 TONGAS**

Baik	0	0
Cukup	18	17.6
Kurang	84	82.4
Total	102	100,0

Sumber : data primer penelitian juni 2025

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diinterpretasikan karakteristik responden sebelum dilakukan edukasi di dapatkan pada kategori Kurang yaitu sebanyak 84 siswa (82,4%) dan pada kategori Cukup sebanyak 18 siswa (17.6%)

3. Karakteristik responden sesudah diberikan edukasi si comel terhadap perilaku pencegahan penularan tuberculosis.

Table 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pencegahan penularan tuberculosis sesudah edukasi di Kelas 8 SMPN 1 Tongas.

Perilaku Pencegahan Penularan	frekuensi	Presentase (%)
Baik	62	60.8
Cukup	40	39.2
Kurang	0	0
Total	102	100,0

Sumber : data primer penelitian juni 2025

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diinterpretasikan karakteristik respinden sesudah dilakukan edukasi di dapatkan nilai pada kategori baik sebanyak 62 siswa (60.8%) dan pada kategori cukup sebanyak 40 siswa (39.2%),

Analisa Data

4. Tabel silang analisis perilaku pencegahan penularan tuberculosis sebelum dan sesudah edukasi di Kelas 8 SMPN 1 Tongas

Tabel 5.4 Tabel silang analisis perilaku pencegahan penularan tuberculosis sebelum dan sesudah edukasi si comel di kelas 8 SMPN 1 Tongas.

PRE Perilaku Pencegahan Penularan	POST Perilaku pencegahan penularan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total (%)	
	f	%	f	%	f	%		
Cukup	18	17,6	0	0.0	0	0	18	100.0
Kurang	44	43.1	40	39.2	0	0	84	100.0
Total	62	60.8	40	39.2	0	0	102	100.0

Sumber: data primer hasil penelitian lembar kuisioner pada bulan juni 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa yang terbanyak kategori sebanyak Baik 62 siswa (60.8%) dan pada kategori Cukup sebanyak 40 siswa (39.2%).

Tabel 5.5 Hasil distribusi uji Wilcoxon dari hasil edukasi si comel terhadap perilaku pencegahan penularan tuberculosis di Kelas 8 SMPN 1 Tongas Pada Bulan juni 2025

	Pre-post
Z	-9,068
Asymp.Sig (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
b. *Based on positive ranks*

Untuk mengetahui pengaruh edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberculosis di kelas 8 menunjukkan bahwa hasil pengukuran uji statistic yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji Wilcoxon adalah 0.000 hasil analisa data didapatkan $p=0.000$ sehingga $\alpha=0.05$. dari hasil analisa data tersebut dapat disimpulkan H_1 diterima artinya ada pengaruh edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberculosis di SMPN 1 tongas

PEMBAHASAN

Pengukuran Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Sebelum Diberikan Edukasi Si Comel.

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi pengetahuan tentang perilaku pencegahan penularan tuberculosis pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Tongas sebagian besar masih dikategorikan rendah. Dari total 102 responden, sebanyak 84 siswa (82,4%) memiliki pengetahuan yang tergolong kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pengetahuan dasar yang baik dalam melakukan perilaku pencegahan penularan yang benar sebagai salah satu upaya penting dalam pencegahan penularan tuberculosis.

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*, yang umumnya menyerang paru-paru namun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Menurut WHO (2022), TB ditularkan melalui percikan droplet ketika penderita TB paru batuk, bersin, atau berbicara, sehingga orang lain dapat menghirup kuman TB yang melayang di udara. TB ditandai dengan batuk terus-menerus lebih dari dua minggu, penurunan berat badan, demam, keringat malam, dan lemah. Penularan TB sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang padat, ventilasi yang buruk, kebiasaan meludah sembarangan, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan etika batuk dan memakai masker (Kemenkes RI, 2023).

Ada beberapa indikator yang dapat dilakukan dalam pencegahan TB, salah satunya yang pertama mencuci tangan. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan mengurangi mikroorganisme yang menempel ditangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk kedalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan (Nuraini et al., 2022).

Perilaku etika bersin dan batuk, diketahui bahwa ada beberapa keadaan Tuberkulosis yang

dapat meningkatkan resiko penularan yaitu penderita tidak menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membung dahak tidak di tempat terbuka Hasina (2020)

Menurut asumsi peneliti, kondisi ini mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang tuberculosis ini di kalangan siswa, terutama dalam Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman anak, minimnya pembiasaan dari lingkungan sekitar, serta kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih di sekolah secara menyeluruh. Jika dibiarkan, hal ini dapat meningkatkan risiko anak terkena penyakit menular seperti tuberculosis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, pengetahuan tentang perilaku pencegahan penularan tuberculosis siswa kelas 8 di SMPN 1 Tongas masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam pencegahan penularan tuberculosis. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui pembiasaan yang tepat dan berkelanjutan agar siswa dapat melindungi diri dari penyakit yang dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih.

Mengidentifikasi perilaku pencegahan penularan tuberculosis setelah dilakukan edukasi si comel.

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa setelah dilakukan edukasi di SMPN 1 Tongas, perilaku pencegahan penularan tuberculosis siswa kelas 8 mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 62 responden (60,8%) dikategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi si comel yang diberikan secara langsung di sekolah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa sebagai upaya pencegahan penularan tuberculosis.

Secara teoritis, Cara penularan TB Paru melalui udara saat seorang penderita TB Paru batuk yang mengandung bakteri tersebut terhirup orang lain saat bernapas (Puspitasari et al., 2021). terutama pada anak usia sekolah yang rentan terhadap penularan tuberculosis.. Pendidikan kesehatan yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku tersebut, terutama bila disampaikan dengan pendekatan yang menarik dan sesuai usia. Menurut Notoatmodjo (2020),

Tuberculosis merupakan salah satu penyakit yang perlu dilakukan pencegahan sebagai salah satu bentuk dalam meminimalisir adanya penyebaran TB paru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui edukasi kesehatan. Edukasi merupakan tindakan pendidikan yang disosialisasikan agar mampu memberi pemahaman seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu (Aryantiningih et al., 2021). Edukasi yang diberikan sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Pemberian arahan atau tindakan yang diperlukan yaitu dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan berupa pencegahan TB paru dimana dalam hal ini edukasi digunakan sebagai peningkatan pengetahuan pada pasien TB paru. Pemberian edukasi terhadap pencegahan TB paru dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk tindakan untuk pencegahan penyakit sehingga seseorang yang mengalami penyakit TB Paru mampu menerapkan pencegahan sebagai tindakan dalam meminimalisir adanya angka penyakit TB paru pada lingkungan masyarakat (Aulia et al., 2025)

Menurut penelitian Hasil penelitian (ktaviyanti et al., (2018), yaitu penggunaan masker, Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan penularan, diantaranya disebabkan oleh seseorang yang menderita penyakit tuberculosis tidak mematuhi arahan dari petugas atau memang karena penderita kurang paham tentang proses penularan penyakit, kenyamanan, harga diri, dan

penderita merasa sudah sembuh. Sehingga ada beberapa penderita yang tidak patuh seperti anjuran penggunaan atau pemakaian masker. Pemakaian masker dianjurkan untuk menghindari orang lain terkena dari air ludah atau droplet dari penderita tuberkulosis, karena saat batuk, berbicara, dan bersih dikhawatirkan droplet mengenai orang lain yang tidak terinfeksi tuberkulosis.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan data tabel 5.4, terlihat bahwa setelah diberikan edukasi si comel perilaku pencegahan penularan responden meningkat secara signifikan. Fakta ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi si comel memiliki dampak positif dalam membentuk kebiasaan sehat terhadap pencegahan penularan tuberkulosis untuk mengurangi angka peningkatan tuberkulosis.

Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga memudahkan siswa untuk lebih gampang mengingat perilaku pencegahan tuberkulosis seperti apa, perubahan perilaku menjadi lebih mudah terbentuk dan bertahan lama. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat diterapkan pada anak usia sekolah.

Menganalisis Pengaruh Edukasi Si Comel Terhadap Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Kelas 8 SMPN 1 Tongas

Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberkulosis di kelas 8 SMPN 1 Tongas.

Secara teoritis, indikator perilaku si comel merupakan salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berperan penting dalam mencegah penyakit menular, khususnya tuberkulosis. Sementara itu, menurut Notoatmodjo (2020), edukasi kesehatan yang dilakukan dengan metode si comel dapat memudahkan peserta didik, terutama anak usia sekolah, untuk memahami dan mengingat perilaku sehat dengan lebih cepat dan menyenangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Nuraini et al., (2022), ada beberapa indikator yang dapat dilakukan dalam pencegahan TB, salah satunya yang pertama mencuci tangan. Cuci tangan dapat berfungsi untuk menghilangkan mengurangi mikroorganisme yang menempel ditangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk kedalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun, maka kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan (Nuraini et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Hasina (2020) yaitu etika bersin dan batuk, diketahui bahwa ada beberapa keadaan Tuberkulosis yang dapat meningkatkan resiko penularan yaitu penderita tidak menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membungkuk tidak di tempat terbuka

Menurut asumsi peneliti berdasarkan tabel 5.5 hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000 lebih kecil dari Tingkat signifikan (α) yang ditetapkan, yaitu 0.05. hal ini secara statistik berarti bahwa terdapat pengaruh perilaku pencegahan penularan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi si comel.

Adanya nilai p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan telah menghasilkan dampak yang nyata secara statistik terhadap pencegahan penularan tuberculosis yang artinya terjadi peningkatan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberculosis kadar gula darah terjadi bukan secara kebetulan tetapi memang disebabkan oleh pemberian edukasi si comel yang sudah terencana dari peneliti.

Penelitian (Sri Wahyuni, 2024) diasumsikan bahwa kadar gula darah pasien akan menunjukkan penurunan signifikan setelah intervensi metode emodemo. Metode ini yang memadukan edukasi kognitif dan afektif mendukung perubahan perilaku penting seperti pola makan, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, perawatan kaki dan adaptasi gaya hidup sehat. Keberhasilan edukasi metode emodemo sejalan dengan bukti bahwa pendekatan edukatif yang bersifat personal, emosional, dan berbasis motivasi bisa meningkatkan *self care management*.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa edukasi si comel memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku pencegahan penularan tuberculosis pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Tongas akibat rendahnya pemahaman dan dan pengetahuan siswa tentang tuberculosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil Kesimpulan bahwa pengaruh edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberculosis di SMPN 1 Tongas didapatkan Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku pencegahan penularan tuberculosis sebelum dilakukan edukasi si comel di kelas 8 SMPN 1 Tongas didapatkan nilai kategori kurang sebanyak 84 responden (82.4%)
2. Perilaku pencegahan penularan tuberculosis sesudah dilakukan edukasi si comel di kelas 8 SMPN 1 Tongas didapatkan nilai kategori baik sebanyak 62 responden (60.8%)
3. Hasil Analisis uji wilcoxon ada pengaruh edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberculosis di kelas 8 SMPN 1 Tongas dengan p value 0.000

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah promosi kesehatan. Penggunaan metode si comel terhadap pencegahan penularan tuberculosis terbukti efektif dalam meningkatkan pencegahan penularan tuberculosis, sehingga dapat dijadikan model dalam pembelajaran praktik edukatif pada anak usia sekolah

Bagi Profesi Perawat

Bagi profesi keperawatan dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan untuk membantu mengatasi pencegahan penularan Tuberculosis dengan edukasi si comel ini.

Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian terutama SMPN 1 Tongas, disarankan untuk menjadikan kegiatan edukasi kesehatan seperti ini sebagai program rutin, misalnya melalui kegiatan UKS atau pelajaran tambahan. Kolaborasi antara guru, petugas puskesmas, dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara konsisten dan berkelanjutan

Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan kegiatan edukasi si comel ini disarankan untuk terus menerapkan kebiasaan perilaku pencegahan penularan, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, diharapkan mereka juga dapat menjadi agen perubahan kecil dengan menularkan kebiasaan baik ini kepada teman sebaya dan anggota keluarga..

Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah wawasan tentang pengaruh edukasi si comel terhadap pencegahan penularan tuberculosis di kelas 8 SMPN 1 Tongas

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambah informasi untuk pengembangan peneliti lebih lanjut, khususnya bagi peneliti keperawatan yang ingin melakukan pengembangan metode edukasi dengan menambahkan variabel lain seperti keterlibatan orang tua, peran guru, atau evaluasi jangka panjang terhadap perilaku pencegahan penularan. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada kelompok usia yang berbeda atau wilayah sekolah lainnya untuk melihat konsistensi efektivitas si comel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yayasan kita Menulis.
- Adisti Yuliastrin, Vebrianto, R., Efendi, S., & Yovita. (2023). Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Keterampilan Kreatif Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 285–292. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1307>
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.78-87>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. In *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Aryantiningsih, D. S., Giatman, M., & Yanti, N. (2021). Political Commitment Analysis in the Tuberculosis (TB) Treatment Program. *International Journal of Management and*

- Humanities*, 5(7), 98–100. <https://doi.org/10.35940/ijmh.f1240.035721>
- Aulia, W. A., Hermawan, N. S. A., & Maritasari, D. Y. (2025). *PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN TB DI PUSKESMAS KEDATON BANDAR LAMPUNG*. 7, 708–718.
- Benya Adriani, R., Sulistyowati, D., Editya Darmawan, R., & D.T. Donsu, J. (2022). Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Terhadap Stigma Diri, Harga Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Tbc. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(2), 243–251. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i2.873>
- Budiartani, N. (2020). Konsep Dasar Tuberkulosis Paru. *Repository Poltekkes Denpasar*, 7–29.
- Budiartani, N. L. P. Y. (2020). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dalam Pemenuhan Defisit Pengetahuan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas I Abiansemal Tahun 2020*. Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Falahuddin, F., Puspitaningrum, R., Hasibuan, A. F. H., & Widyastuti, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2013-2020). *El-Amwal*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6775>
- Firmansyah, D., Hari Mulyadi, & Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 202–215. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v9i2.8808>
- Gradianto, R. A. (2022). Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli Beserta Tujuan dan Manfaatnya. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/ragam/read/4959503/pengertian-edukasi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-manfaatnya>
- Handayani, L. T. (2018). *KAJIAN ETIK PENELITIAN DALAM BIDANG KESEHATAN DENGAN MELIBATKAN MANUSIA SEBAGAI SUBYEK*. 10(1), 47–54.
- Hasina, S. N. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (BEEB) Batuk Efektif Dan Etika Batuk Di RW . VI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(9), 232–239.
- Herdianti, Amelia, W., Madaniya, A. N., & Asthiningsih, N. W. W. (2022). Edukasi Kesehatan Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3354–3358. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.723>
- Isma, S., Sobari, T., Yuliani, W., & Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi, P. (2023). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR*. 6(6). <https://doi.org/10.22460/fokusv6i6.11561>
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146. <https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98>
- Kakuhes, H., Sekeon, S. A. S., & Ratag, B. T. (2020). Hubungan antara merokok dan kepadatan hunian dengan status tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 96–105. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/28653>
- KEPPKN. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Murtono, D. (2017). *Gambaran kejadian tuberkulosis di kabupaten pati incident description of tuberculosis in pati regency*. XIII(2), 115–126.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nuraini, N., Suhartono, S., & Raharjo, M. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dalam Rumah dan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian TB Paru di Purwokerto Selatan Banyumas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 210–218. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.210-218>
- Nursalam, N. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salimba Medika.
- Prastiwi, P. (2025). Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Tuberkulosis Tahun 2024 (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).

- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2021). Tuberkulosis Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. In *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia* (Vol. 001, Issue 2014).
- Purwasih, A. R. (2020). *PENGARUH EDUKASI VIDEO KESELAMATAN BERKENDARA/ SAFETY RIDING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA*. 2507(February), 1–9.
- Puspitasari, F., Purwono, J., & Immawati. (2021). Penerapan Teknik Batuk Efektif Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 230–235. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/download/205/116>
- Putra, S., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). *Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah*. 7, 27876–27881.
- Rahmawati, N., Yulanda, N. A., Ligita, T., Heriye, Ghifari, M. I., Puspita, A. M., & Aliviah. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Penularan Tb Pada Anak Dengan Si “Comel.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 501–509. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1786>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Rosyidah, M., Wisudawati, N., Masruri, A., Apriani, L., Keysa, A., Anggraini, D., Palembang, U. M., Baru, O., Rindo, K., Agung, K., & Yuniarti, E. (2021). *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 123–130.
- Sa’diyah, E. I., & Indarjo, S. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.2.2021.98-107>
- Saputra, D. N., Novita Listyaningrum, S. H., Leuhoe, Y. J. I., Apriani, S. S., Asnah, S. P., & Rokhayati, T. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Sari, A., Dahlan, D., Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Willem H, S., Supiyanto, S., & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-dasar metodologi Penelitian*. CV Angkasa Pelangi.
- Senjaya, S., Hernawaty, T., Hendrawati, & Amira, I. DA. (2022). *HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN IMUN PADA ODHA SELAMA PANDEMI COVID-19*. 1(4), 1026–1042.
- Setyowati, S., Fanggidae, L. W., Nainggolan, F. M. R., Vitrianto, P. N., & Sari, I. K. (2023). *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, dan Metode Kombinasi dalam Jagat Metode Riset*. CV. DOTPLUS Publisher.